

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menarik untuk dicermati. Kekuatan sistem perbankan merupakan persyaratan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank adalah bagian utama dari sektor keuangan yang bertahan di tengah kondisi perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat (Pratiwi, 2012).

Persaingan di industri perbankan saat ini begitu ketat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia antara lain ditunjukkan oleh Bank Umum yang terlihat dari besarnya jumlah total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.



Dapat dikatakan bahwa bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, bank yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Perkembangan sebuah bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan para nasabahnya terhadap bank tersebut (Shamsuddoha & Alamgir, 2014). Kinerja perbankan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, kinerja tersebut dinilai berdasarkan kesehatan bank dan juga usaha manajemen dalam melakukan setiap antisipasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam menilai Tingkat

Kesehatan Bank. Di lain pihak, Otoritas Jasa Keuangan mengevaluasi, menilai

Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan. Dari laporan keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis – jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan (Nugroho,2011). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya (Prastiyaningtyas, 2010).

Salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas dapat diproksikan dengan yang *Return On Assets (ROA)* (Adnyani, 2011). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya.

Berikut adalah data ROA pada Bank Umum periode tahun 2012-2018 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 ROA Pada Bank Umum 2012-2018

BANK	ROA (%)						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNI	2,90	3,40	3,50	2,60	2,70	2,70	2,80
BRI	5,15	5,03	4,75	4,19	3,84	3,69	3,68
MANDIRI	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17
BTN	1,94	1,79	1,12	1,61	1,76	1,71	1,34
PANIN	1,96	1,85	2,23	1,31	1,69	1,61	2,16
DANAMON	2,70	2,50	1,90	1,70	2,50	3,10	3,10
BCA	3,6	3,8	3,9	3,8	4,0	3,9	3,9

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank

Berdasarkan pada tabel 1.1, sampel data ROA dari Umum di Indonesia periode 2012-2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2012-2013, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai ROA dari tahun sebelumnya diikuti oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk yang mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014,

Bank Mandiri (Persero) Tbk yang juga mengalami hal yang sama di tahun 2015-2016. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami penurunan di tahun 2015, serta Bank Panin Tbk dan Bank Central Asia Tbk yang juga mengalami penurunan di tahun 2016. Meskipun Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Danamon

Tbk mengalami penurunan nilai ROA tetapi dapat dilihat bahwa selama periode 2012-2018, bank tersebut selalu memiliki nilai ROA yang memenuhi standar BI menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu diatas 1,5%, berbeda dengan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Panin Tbk yang memiliki

nilai ROA di bawah standar dengan nilai ROA sebesar 1,12% dan 1,31% pada tahun 2014-2015.

Nilai ROA yang fluktuatif pada Bank Umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2006). Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh

karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Net Intererest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Periode 2012-2018

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROA %	3,09	4,20	2,76	2,26	2,17	2,45	2,52
CAR %	17,34	18,63	19,34	21,16	22,69	2,18	23,32
NPL %	0,86	0,92	0,99	1,21	1,24	1,11	1,14
NIM %	4,76	4,80	4,14	5,23	5,47	5,32	5,12
LDR %	83,58	89,70	89,42	92,11	90,70	89,58	92,59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2016-2019 (OJK)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Umum periode tahun 2012–2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Fenomena yang didapat peneliti terjadi pada tahun 2012-2013. Pertama, saat Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1,29%, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan juga sebesar 1,29%. Kondisi ini sama dengan teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan atau

sebaliknya. CAR adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat.

Kedua, *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Rasio NIM pada Bank Umum periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,66%, lalu rasio *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,44%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan jika NIM mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat

atau sebaliknya.

Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko tidak terbayarnya kredit oleh debitur, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Rasio NPL pada Bank Umum periode tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,03%, dan rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan juga sebesar 0,09%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan jika NPL mengalami kenaikan maka semakin rendah ROA suatu bank begitupun sebaliknya.

Keempat, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3,01%, *Return On Assets* (ROA) juga mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Kondisi ini sama dengan teori bahwa jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan atau sebaliknya. dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian

Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Yatiningsih dan Chabachib (2015) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Peling dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Fajari dan Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Bilian dan Purwanto (2015) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Zulfikar (2013) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Rusiyati (2018) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAPITAL**

ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN, dan LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI KASUS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018)”.

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdapat kondisi yang tidak tetap dan berubah-ubah dari tahun ke-tahun antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Serta penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan penelitian-penelitian terdahulu dan sudah ada.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

A. *Capital Adequacy Ratio*

Untuk Rasio CAR yang dihitung modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Darmawi (2011:16).

B. *Non Performing Loan*

Rasio NPL yang dihitung dengan total kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber : Darmawi (2011:16).

C. *Net Interest Margin*

Pada Rasio NIM yang dihitung pendapatan bunga bersih dibagi dengan aktiva produktif.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Hariyani (2010:54).

D. *Loan to Deposit Ratio*

Pada Rasio LDR yang dihitung jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

E. *Return On Asset*

Sedangkan untuk ROA yang dihitung dengan laba sebelum pajak dibagi total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan /POJK.03/2018 tentang Laporan Periodik Bank Umum.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam teori-teori dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah. Perkembangan ilmu pengetahuannya dibandingkan kenyataan lapangan dan menjadikan pegangan.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan pihak perbankan sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan perannya sebagai lembaga intermediasi dengan menjalankannya secara efektif dan efisien demi memajukan profitabilitas perbankan itu sendiri.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menginvestasikan dananya pada bank yang dikehendaki, agar mendapat *return* sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Pembaca Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran mengenai terjadinya pengaruh *Capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, serta memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

